

Tax Avoidance dan Faktor yang Mempengaruhinya pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index

Zainul Hasan Quthbi^{1*}, Lilis Renfiana²

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor Lombok Timur Indonesia^{1*}

Institut Agama Islam Negeri Metro Indonesia²

Korespondensi: zainul.hasan.quthbi@gmail.com*

Received: 03/03/2023

Revised: 26/10/2023

Accepted: 20/11/2023

Abstract

Tax avoidance is legally minimising companies' taxes by exploiting existing loopholes so that it becomes a unique and complicated problem. This study examines the factors that can influence tax avoidance in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII). The data used in this study are the 2012-2021 annual financial reports with an analytical technique using panel data regression. The results showed that total assets had a positive significant impact on tax avoidance. Sales growth had a negative significant effect on tax avoidance. While profitability, leverage and capital intensity do not significantly affect on tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, Profitability, Total Assets, Sales Growth

Abstrak

Tax avoidance merupakan tindakan meminimalisir pajak secara legal yang dilakukan perusahaan dengan memanfaatkan celah-celah yang ada sehingga menjadi permasalahan yang unik dan rumit. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan 2012-2021 dengan teknik analisis menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan total aset berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance. Adapun profitabilitas, leverage dan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Kata Kunci: Tax Avoidance, Profitabilitas, Total Aset, Pertumbuhan Penjualan

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan kenaikan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Untuk melakukan pembangunan nasional pada suatu negara tidak hanya bertumpu pada pemerintah pusat maupun daerah, tetapi juga membutuhkan peranan masyarakat atau wajib pajak. Wajib pajak di Indonesia dapat dibagi menjadi dua, yaitu wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan. Bagi wajib pajak, pajak merupakan perwujudan pengabdian dan peran untuk berkontribusi dalam peningkatan pembangunan nasional. (Cahyono, 2016)



Perusahaan selama ini telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi penerimaan pajak negara. Sehingga keberadaannya sangat diperlukan dan dibutuhkan oleh negara dan masyarakat. Namun, kepuasan dalam memaksimalkan laba oleh perusahaan berkurang karena adanya kewajiban membayar pajak kepada negara. Kondisi tersebut menciptakan terjadinya konflik kepentingan antara negara dengan perusahaan. Negara memandang bahwa pajak merupakan kewajiban perusahaan dan merupakan sumber utama pendapatan negara, namun bagi perusahaan memandang pajak sebagai bayang-bayang dalam mengurangi laba bersih. Secara teoritis bahwa tujuan didirikan perusahaan adalah maksimalisasi laba, hal ini menyebabkan perusahaan cenderung mencari cara untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun illegal. Perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah terletak pada satu sisi dimana pemerintah menginginkan semakin meningkatnya penerimaan dari pajak, sedangkan di sisi lainnya yaitu wajib pajak berusaha agar dapat membayar pajak serendah mungkin.

Secara umum terdapat tiga sistem pemungutan pajak, yaitu *official assessment system*, *self assessment system*, dan *withholding system*. Kemudian sistem pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia adalah *self assessment system*. (Waluyo 2017) Perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah terletak pada satu sisi dimana pemerintah menginginkan semakin meningkatnya penerimaan dari pajak, sedangkan di sisi lainnya yaitu wajib pajak berusaha agar dapat membayar pajak serendah mungkin. Secara umum terdapat tiga sistem pemungutan pajak, yaitu *official assessment system*, *self assessment system*, dan *withholding system*. Kemudian sistem pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia adalah *self assessment system*.

Tabel I Pendapatan Pajak

Tahun	Pendapatan Pajak (Triliun)	Target Pajak (Triliun)
2015	1.055,61	1.294,30
2016	1.105,00	1.355,00
2017	1.147,59	1.283,60
2018	1.315,90	1.424,00
2019	1.173,89	1.786,38
2020	1.069,98	1.198,80
2021	1.231,87	1.229,60

Sumber : www.bps.go.id (data diolah)

Bersasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penerimaan pajak Indonesia sejauh ini masih belum optimal, karena data tersebut menunjukkan penerimaan pajak Indonesia belum mencapai target yang diinginkan terkecuali ditahun 2021, walaupun selalu terjadi peningkatan penerimaan setiap tahunnya. Namun upaya untuk mengoptimalkan

penerimaan pajak ini mengalami banyak kendala, salah satunya adalah adanya aktivitas penghindaran pajak atau biasa disebut *tax avoidance*.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah cara legal untuk meminimalkan beban pajak dengan tetap berada dalam batas peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui perencanaan pajak (*tax management*). Penghindaran pajak didefinisikan sebagai proses pengurangan atau meminimalkan kewajiban pajak dengan pengaturan yang ketat untuk memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan, seperti pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan subjek pajak. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh korporasi semata-mata untuk mengurangi kewajiban membayar pajak sehingga mencari berbagai strategi untuk mengurangi beban pajaknya. Akibatnya, penghindaran pajak menjadi masalah yang unik dan sulit karena di satu sisi tidak melanggar hukum, tetapi di sisi lain tidak diinginkan oleh pemerintah. (Praditasari, N. K. A., & Setiawan 2017).

Tindakan Penghindaran pajak oleh PT. Adaro Energy Tbk pada 2019, dengan cara melakukan pemindahan keuntungan dari Indonesia ke perusahaan yang memiliki tarif pajak rendah atau disebut dengan *transfer pricing*. PT. Adaro Energy Tbk, diduga telah melakukan praktik tersebut dari tahun 2009 hingga 2017. Kegiatan ini kemudian berdampak pada pembayaran pajak sebesar Rp 1,75 triliun lebih rendah dibandingkan jumlah yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Setelah ditelusuri lebih lanjut, PT Adaro merupakan salah satu Korporasi yang konsisten listing pada Jakarta Islamic Indeks, seperti diketahui Jakarta Islamic Indeks (JII) merupakan Indeks saham syariah yang liquid. Dengan adanya fenomena tersebut peneliti tertarik menganalisis lebih lanjut terkait factor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak atau Tax Avoidance.

Praktek penghindaran pajak (*tax avoidance*) oleh korporasi banyak dipengaruhi berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah *Return on Asset* (ROA) atau profitabilitas suatu perusahaan. ROA dapat mempengaruhi tax avoidance dikarenakan semakin tinggi tingkat keuntungan yang didapat maka perencanaan pajak akan dilakukan yang bertujuan untuk meminimalisir pengeluaran pajak yang sesuai aturan. (Pahala, Mulyadi & Darmansyah, 2021: 16). Selain itu ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini dikarenakan semakin besar aset yang dimiliki perusahaan tentu biaya operasional perusahaan juga akan semakin besar (Yohanes & Sherly, 2022: 547). Ketika biaya operasional semakin besar maka biaya-biaya lain akan berusaha diturunkan termasuk biaya pajak, terlebih biaya operasional yang besar akan menghasilkan kompleksibilitas biaya yang memungkinkan adanya celah dalam melakukan tax avoidance. Pertumbuhan penjualan secara teoritis juga dapat mempengaruhi tax avoidance. Menurut Sinembela dan Nur'aini (2021: 28) pertumbuhan penjualan dapat berpengaruh secara langsung terhadap laba perusahaan. Semakin tinggi laba maka potensi penghindaran pajak akan semakin tinggi. Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi tax avoidance adalah leverage yang merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya. Sehingga semakin tinggi leverage maka beban

pajak dapat berkurang akibat adanya pembayaran utang sehingga peningkatan leverage bisa menjadi jalan melakukan tax avoidance. (Barly, 2018: 226). Selain dari semua faktor tersebut intensitas modal juga dapat menjadi salah satunya dikarenakan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan biasa depresiasi yang tinggi pula. Semakin besar biaya depresiasi maka laba akan menurun yang mengakibatkan turunnya biaya pajak yang harus dibayar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tax avoidance. Digunakan 5 variabel pengujian yaitu Profitabilitas, total aset, pertumbuhan penjualan, leverage dan intensitas modal. Penggunaan variabel dan data yang berbeda dari penelitian sebelumnya diharapkan dapat memberikan informasi baru terutama terhadap perusahaan-perusahaan syariah yang tergolong likuid.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi lapangan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dimana data dikumpulkan dari objek penelitian dilapangan dalam bentuk angka-angka yang kemudian akan dianalisis. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan penentuan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. (Sugiono, 2016: 85). Adapun pertimbangan yang diambil dalam penentuan sampel adalah perusahaan yang konsisten terdaftar pada JII selama dari periode 2012-2021 serta perusahaan tersebut menghasilkan laba setiap tahun. Dari pertimbangan tersebut didapatkan 7 sampel perusahaan yaitu Adaro Energy (ADRO), AKR Corporindo (AKRA), Indofood CBP (ICBP), Kalbe Farma (KLBF), Telkom Indonesia (TLKM), United Tractors (UNTR), Unilever Indonesia (UNVR).

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari masing-masing sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan bantuan aplikasi e-views.

Terdapat 1 variabel dependen dan 5 variabel independen dalam penelitian ini. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tax avoidance yang diukur dengan effective tax rate (ETR). Sementara variabel independen adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA, Size yang diukur dengan total aset, pertumbuhan penjualan, leverage dan intensitas modal.

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Indikator Pengukur
Tax Avoidance	$ETR = \frac{\text{Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
Tota Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Laba Bersih}}$

Pertumbuhan Penjualan	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Sekarang} - \text{Penjualan Sebelumnya}}{\text{Penjualan Sebelumnya}}$
Leverage	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$
Intensitas Modal	$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$

Sumber: Data diolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama dalam melakukan uji data panel setelah melakukan uji asumsi klasik adalah dengan menentukan model terbaik dalam data panel. Pengujian pertama adalah uji chow untuk membandingkan model terbaik antara common effect dan fixed effect.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.037338	(6,58)	0.0750
Cross-section Chi-square	13.387326	6	0.0373

Sumber: Data Diolah

Hasil uji chow pada tabel 3 diatas menunjukkan nilai cross section chi-square sebesar 0,0373 atau kurang dari 0,05 maka model yang dipilih adalah fixed effect. Setelah melakukan uji chow kemudian akan dilakukan uji hausman untuk memilih model terbaik antara fixed effect atau random effect.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.096817	5	0.0335

Sumber: data diolah

Hasil uji hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0335 atau kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah fixed effect. Dimana fixed effect sendiri dalam melakukan estimasi menghasilkan variasi efek antar individu yang diuji.

Tabel 5. Hasil Pengujian Fixed Effect

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	0.001738	0.001334	1.302432	0.1974
ASET	3.50E-06	7.82E-07	4.478939	0.0000
SALES_GROWTH	-4.94E-06	1.40E-06	-3.523214	0.0008
LEVERAGE	0.026336	0.078480	0.335576	0.7383
INTENSITAS_MO				
DAL	0.001950	0.001331	1.464820	0.1479
C	0.286584	0.033588	8.532306	0.0000

Sumber: Data diolah

Hasil regresi data panel dengan menggunakan fixed effect menunjukkan hanya ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan yang berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Sementara profitabilitas, leverage dan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Adapun dari hasil yang ditunjukkan, persamaan regresi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$ETR = 0,286584 + 0,001738 ROA + 3,50 Size - 4,94 Sales Growth + 0,026336 Leverage + 0,001950 Intensitas Modal$$

Dalam penelitian ini didapat hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, hal ini ditunjukkan oleh nilai profitabilitas sebesar 0,1974 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan (Eddy, Angela & Erna, 2020), (Novriyanti & Dalam, 2020), (Yohanes & Sherly, 2022). Perbedaan hasil penelitian ini bisa dikarenakan karena objek penelitian menggunakan perusahaan yang konsisten terdaftar di JII, dimana perusahaan yang dimasukkan dalam JII adalah perusahaan dengan nilai likuiditas yang tinggi. Sementara itu likuiditas yang terlalu tinggi tidak begitu baik terhadap profitabilitas karena akan banyak aset lancar yang menganggur sehingga menurunkan kesempatan laba. Ketika kesempatan laba tidak dimaksimalkan maka akan berdampak pada pajak yang dibayarkan juga tidak maksimal. Oleh sebab itu keberadaan likuiditas yang tinggi dalam perusahaan sudah bisa menjadi penghambat pajak. Selain itu konsep teori stakeholders mengatakan bahwa perusahaan harus memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal yang dapat memberikan keunggulan dalam perusahaan. Laba dan pajak yang tinggi bisa menjadi cara bagi perusahaan dalam menarik kepercayaan investor dan pemerintah. Sehingga walaupun laba perusahaan tinggi, perusahaan tidak melakukan tindakan tax avoidance karena dianggap berisiko dalam menurunkan kepercayaan stakeholders.

Nilai probabilitas size yang diukur dengan total aset menunjukkan 0,0000 atau kurang dari 0,05 yang berarti size berpengaruh signifikan terhadap tax

avoidance. Nilai coefficient sebesar 3,5 menunjukkan bahwa apabila total aset bertambah 1 satuan maka tax avoidance juga meningkat sebesar 3,5 satu satuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya (Aulia & Mahpudin), (Prabowo, 2020). Perusahaan yang besar tentu memiliki entitas sehingga dapat melakukan transfer pricing yang merupakan upaya meminimalkan pajak karena dibagi dengan perusahaan afiliasi. Sampel pada penelitian ini rata-rata memiliki lebih dari 5 entitas perusahaan sehingga sangat memungkinkan dilakukannya transfer pricing. Hal ini mengingat biaya operasional perusahaan sangatlah besar dan kompleks sehingga salah satu cara meminimalkan biaya dengan meminimalkan biaya pajak.

Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,0008 kurang dari 0,05. Arah hubungan pertumbuhan penjualan dengan tax avoidance pada penelitian ini adalah negatif ditunjukkan oleh nilai coefficient negatif sebesar -4,94. Artinya apabila terjadi pertumbuhan penjualan sebesar satu satuan maka tax avoidance akan berkurang sebesar -4,94. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya (Susilowati, Dewi & Wijayanti, 2020), (Zaimah dkk, 2020). Jika kita melihat laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan rata-rata mengalami peningkatan penjualan konstan setiap tahun. Pertumbuhan penjualan menunjukkan baiknya tingkat pertumbuhan perusahaan. Seiring dengan meningkatnya penjualan maka laba juga akan meningkat yang membuat perusahaan semakin mampu untuk membayar biaya pajaknya. Semakin mampu perusahaan tentu akan membuatnya semakin enggan dalam melakukan penghindaran pajak. Selain itu pertumbuhan penjualan dapat dicapai karena kualitas produk yang bagus dan reputasi yang baik sehingga meningkatkan keinginan konsumen dalam menggunakan produknya. Risiko reputasi dapat muncul apabila perusahaan melakukan upaya penghindaran pajak yang dapat berdampak kepada keinginan konsumen menggunakan produk perusahaan.

Variabel leverage menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,7383 lebih dari 0,05 yang berarti leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya (Prabowo, 2020), (Aulia & Mahpudin, 2020), (Irawati, Cahya & Ningsih, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa hutang yang semakin besar tidak mempengaruhi tax avoidance. Dalam penelitian ini rata-rata debt to equity ratio diatas 40% yang berarti cukup tinggi sehingga beban bunga yang dibayar juga cukup tinggi. Ketika komposisi hutang cukup tinggi dalam suatu perusahaan maka pelaporan keuangan yang dilakukan haruslah hati-hati dan konservatif. Selain itu kemampuan membayar pajak yang baik oleh perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan kreditur karena perusahaan masih dapat menghasilkan laba yang tinggi walaupun memiliki hutang dan biaya bunga yang tinggi.

Variabel independen selanjutnya yang diukur pada penelitian ini adalah intensitas modal yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,1479 lebih besar dari 0,05. Hasil ini berarti variabel intensitas modal tidak berpengaruh

signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya (Nainggolan & Hutabarat, 2022), (Sonia & Suparmun, 2018). Sampel pada penelitian ini sebagian besar asetnya terletak pada aset lancar sehingga biaya penyusutan yang timbul juga sedikit. Disamping itu perhitungan tarif dan masa manfaat dari suatu aset telah ditentukan oleh direktorat pajak sehingga penghindaran pajak dengan menambah nilai penyusutan akan sulit dilakukan.

SIMPULAN

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII). Terdapat 5 variabel independen yang diuji yaitu profitabilitas (ROA), size (total aset), pertumbuhan penjualan, leverage (DAR) dan intensitas modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total aset berpengaruh secara positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang besar tentu memiliki entitas sehingga dapat melakukan transfer pricing yang merupakan upaya meminimalkan pajak karena dibagi dengan perusahaan afiliasi. Sementara variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *tax avoidance* yang berarti semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka kegiatan *tax avoidance* akan berkurang. Seiring dengan meningkatnya penjualan maka laba juga akan meningkat yang membuat perusahaan semakin mampu untuk membayar biaya pajaknya. Selain itu pertumbuhan penjualan menunjukkan reputasi perusahaan yang baik, dengan perusahaan melakukan *tax avoidance* akan menimbulkan risiko reputasi bagi perusahaan. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hal ini dapat disebabkan laba dan pajak yang tinggi bisa menjadi cara bagi perusahaan dalam menarik kepercayaan investor dan pemerintah. Sehingga walaupun laba perusahaan tinggi, perusahaan tidak melakukan tindakan *tax avoidance* karena dianggap berisiko dalam menurunkan kepercayaan stakeholders. Begitupun dengan variabel *leverage* yang dapat disebabkan ketika komposisi hutang cukup tinggi dalam suatu perusahaan maka pelaporan keuangan yang dilakukan haruslah hati-hati dan konservatif sehingga akan berisiko dalam melakukan *tax avoidance*. Sementara variabel intensitas modal tidak berpengaruh karena data yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar memiliki aset lancar yang akan sulit untuk menambah nilai penyusutan. Untuk penelitian selanjutnya yang sejenis, faktor kepemilikan mungkin dapat dipertimbangkan untuk diuji karena berkaitan langsung dengan internal perusahaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan berkontribusi terhadap penyelesaian jurnal ini yang tidak bisa disebut satu per satu. Semoga kebaikan bapak ibu dibalas oleh Allah SWT.

KONTRIBUSI PENULIS

Penelitian ini berjudul tax avoidance dan faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index disusun oleh dua orang penulis yaitu ZHQ dan LR. ZHQ bertugas mengumpulkan sebagian data, menyusun metode penelitian, melakukan analisis data dan menyusun pembahasan. Sementara LR bertugas menyusun abstrak, pendahuluan, kesimpulan, daftar pustaka dan mengumpulkan sebagian data.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Susiolowati, D. &. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *JURNAL ILMIAH UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI (JIUBJ)*, Vol. 20, No. 1.
- Cahyono, A. &. (2016). PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS, UKURAN PERUSAHAAN (SIZE), LEVERAGE (DER) DAN PROFITABILITAS (ROA) TERHADAP TINDAKAN PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG LISTING BEI PERIODE TAHUN 2011 - 2013. *Journal Of Accounting*.
- Deddy Dyas Cahyono, R. A. (2016). PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS, UKURAN PERUSAHAAN (SIZE), LEVERAGE (DER) DAN PROFITABILITAS (ROA) TERHADAP TINDAKAN PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG LISTING BEI PERIODE TAHUN 2011 - 2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, Vol.2, No. 2.
- Eddy S, A. &. (2020). The Impact Analysis of Return on Asset, Leverage and Firm Size to Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 12, No. 2.
- Harry, Barly. (2018). Pengaruh Leverage dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 6, No. 2.
- Hutabarat, A. C. (2022). Pengaruh Thin Capitalization, Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance . *JIMMBA*, Vol. 4, No. 3.
- Aulia. I., Mahpudin (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *AKUNTABEL*, Vol. 17, No. 2.
- Novriyanti, D. W. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation (JAAT)*, Vol. 5, No. 1.
- Pahala D, M. &. (2021). PENGARUH ROA, DER, SIZE DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN AUDIT COMMITTE SEBAGAI PEMODERASI. *JISEB* Vol. 2, No. 1.
- Prabowo, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2018 . *Jurnal STEI Ekonomi - JEMI*, Vol. 29 No.01 .
- Praditasari, A. &. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS PADA TAX AVOIDANCE. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Sinembela T, N. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *NOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, Vol. 5, No.1, 28.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.

- Sonia, Suparmun. &. (2018). Factors Influencing Tax Avoidance. *Proceedings of the 5th Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018)*.
- Tri Irawati, C. &. (2021). Pengaruh Leverage Dan Return On Asset Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi, Vol. 1, No. 2*.
- Waluyo. (2017). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yohanes, F. S. (2022). PENGARUH PROFITABILITY, LEVERAGE, AUDIT QUALITY, DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP TAX AVOIDANCE . *E-Jurnal Akuntansi TSM, E-Jurnal Akuntansi TSM, Vol. 2, No.2*.